ARZUSIN
Jurnal Manajemen dan Pendidikan Dasar

e-ISSN : 2808-1854
p-ISSN : 2808-2346

Terindeks : Google Scholar, Moraref, Base, OneSearch.

POLA PERILAKU MASYARAKAT PENGGUNA TRANSPORTASI UMUM PADA MASA PANDEMI DI KECAMATAN KARAWACI KOTA TANGERANG

Bella Hanny Saputri & Haryono
Universitas Sultan Ageng Tirtayasa
2290190065@untirta.ac.id & haryono@untirta.ac.id

Abstract

Public transportation is one of the supporting activities of the community in every area of their life. Then, the implementation of public transportation activities dos not only pay attention to the transportation system, but is supported by the behavior of its users. From the service of transportation modes, it is maximal enough for some community groups, although development is still needed but does not become an obstacle in the transportation process.However, in transportation activities, people's behavior is still found that deviates from the applicable standards. The study aims to: (1) find out the behavior patterns of people who use public transportation in the Karawci Sub-distict, Tangerang City during the Covid-19 pandemic, and (2) find out the comparison of behavior patterns of people who use public transportation before and after Covid-19 pandemic. The study uses descriptive qualitative methods and data collection techniques through observation, interviews, and documentation. The results of this study indicate that there are changes in people behavior patterns in using public transportation during the Covid-19 pandemic in carrying out transportation activities.

***Keywords**: Behavior Pattern, Public Transportation*

Abstrak : Transportasi publik merupakan salah satu penunjang aktivitas masyarakat dalam setiap bidang kehidupan mereka. Maka, pelaksanaan kegiatan transportasi publik tersebut tidak hanya memperhatikan sistem transportasinya, tetapi didukung dengan perilaku penggunanya. Dari pelayanan moda transportasi sudah cukup maksimal bagi beberapa kelompok masyarakat, walaupun masih diperlukan pengembangan tetapi tidak menjadi hambatan dalam proses transportasi. Namun, pada kegiatan transportasi masih ditemukan perilaku masyarakat yang menyimpang dari standar yang diberlakukan. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengetahui pola perilaku masyarakat pengguna transportasi publik di Kecamatan Karawaci, Kota Tangerang pada masa pandemi Covid-19, dan (2) mengetahui perbandingan pola perilaku masyarakat pengguna transportasi publik sebelum dan setelah pandemi Covid-19. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil peneilitian ini

menunjukkan terdapat perubahan pola perilaku masyarakat dalam menggunakan transportasi publik pada masa pandemi Covid-19 dalam melaksanakan aktivitas transportasi.

Kata Kunci: Pola Perilaku dan Transportasi Publik

PENDAHULUAN

Transportasi merupakan penunjang dalam kehidupan masyarakat, yaitu dalam aspek pendukung kegiatan mobilisasi masyarakat dalam setiap aktivitasnya. Berdasarkan hal tersebut pada praktik pelaksanaan kegiatan transportasi tersebut, perlu diterapkan sistem transportasi yang dapat mendukung berbagai bidang kehidupan guna mempermudah aktivitas masyarakat sehari-hari. dalam hal ini, transportasi menjadi sangat penting dalam mempengaruhi kehidupan masyarakat. hal tersebut terlihat dari tingginya angka kebutuhan akan pemenuhan pelayanan berbagai jenis moda transportasi publik dalam pergerakan masyarakat. Dalam kegiatan transportasi ini, individu pengguna moda transportasi ini dibedakan menjadi 2 (dua) kelompok masyarakat yakni, masyarakat yang memilih menggunakan layanan transportasi publik (umum) atau masyarakat yang memilih menggunakan transportasi pribadi. Tingginya angka pertumbuhan penduduk yang disusul juga dengan semakin meningkatnya kebutuhan masyarakat akan optimalisasi moda transportasi telah membaur menjadi permasalahan transportasi publik. Hal tersebut ditunjukkan dengan kondisi jumlah beberapa jenis kendaraan yang melebihi batas serta perilaku beberapa kelompok masyarakat pengguna fasilitas transportasi publik yang bertolak belakang dari standar maupun aturan yang telah ditetapkan. Dalam hal ini, pandemi Covid-19 telah merubah beberapa standar perilaku masyarakat dengan memberlakukan beberapa aturan yang baru. Namun, dikarenakan terjadi *gap* antara aturan baru dalam pelaksanaan kegiatan transportasi, pengguna layanan transportasi publik ini kerap melakukan pelanggaran dalam aktivitas transportasi tersebut.

Dalam kondisi darurat pada masa Covid-19, masih sulit melakukan penerapan pembatasan jarak terutama dalam transportasi umum. Hal ini membuat sebagian besar masyarakat masih tetap merasa was-was dalam menggunakan angkutan umum

terutama dalam berinteraksi dengan penumpang lainnya. Ini disebabkan oleh beberapa kebiasaan individu misalnya sopir angkot yang mengejar target setoran dan kurangnya pengawasan yang maksimal dari pihak yang berwenang. Maka, diperlukan upaya optimalisasi pengawasan terutama dalam angkutan kota. Selain itu, demi meminimalisasi penumpukan penumpang diperlukannya penyesuaian antarmoda transportasi melalui jadwal yang terintegrasi. Dalam aktivitas transportasi publik, masih ditemukan muatan kendaraan umum yang melebihi batas maksimum. Mengingat pada masa pandemi perlu dilakukan berbagai pembatasan-pembatasan secara fisik. Selain itu, permasalahan mengenai kebersihan yang perlu diperhatikan pada transportasi publik terutama pada masa panemi ini, dimana masa pandemi ini kebersihan selalu diutamakan. Pada pelaksanaan aktivitas transportasi publik, sudah terdapat banyak kemajuan dalam keamanan maupun moda transportasinya seperti pada Bus Tayo. Namun, beberapa oknum masyarakat masih kurang peduli terhadap kebersihan didalam bus. Padahal, pada masa pandemi, tuntutan aktivitas transportasi umum tidak hanya pada keselamatan, keamanan, dan kenyamanan penumpang hingga sampai ke tujuan saja tetapi juga perlu memperhatikan aspek kesehatan penumpang. Berdasarkan hal tersebut, mestilah ada edukasi bagi para pengguna transportasi publik mengingat masa sekarang merupakan era digital para pengelola transportasi publik dapat dengan mudah memberikan informasi secara daring melalui berbagai media mengenai pentingnya kebersihan didalam transportasi publik.

Pola perilaku adalah perilaku individu yang bersifat langgeng, terus-menerus dan terpola. Menurut KBBI kata perilaku memiliki arti tanggapan atau reaksi seseorang (individu) terhadap rangsangan atau lingkungan. Skiner seorang ahli psikologi mengatakan bahwa perilaku merupakan respon atau reaksi seseorang terhadap stimulus dari luar. Menurut Kurt Lewin, perilaku adalah fungsi karakteristik individu (motif, nilai-nilai, sifat keperibadian, dan lain-lain) dan lingkungan, faktor lingkungan memiliki kekuatan besar dalam menentukan perilaku, terkadang kekuatannya lebih besar dari karakteristik individu sehingga menjadikan prediksi perilaku lebih kompleks, jadi perilaku manusia adalah suatu keadaan yang seimbang antara kekuatan pendorong dan kekuaran penahan. Perilaku ini dapat berubah apabila terjadi ketidakseimbangan antara kekuatan pendorong dan kekuatan penahan. Kurt

Lewin menambahkan, perilaku dapat berubah jika terjadi ketidakseimbangan antara kedua kekuatan tersebut di dalam diri seseorang sehingga ada tiga kemungkinan terjadi perubahan perilaku pada diri seseorang diantaranya: (1) kekuatan-kekuatan pendorong meningkat, karena stimulus yang mendorong untuk terjadinya perubahan perilaku, (2) kekuatan-kekuatan penahan menurun karena adanya stimulus yang memperlemah kekuatan penahan tersebut, dan (3) kekuatan pendorong meningkat dan kekuatan penahan menurun. Menurut psikolog Morgan dan King, Howard dan Kendler, Krech Ceutchfield dan Ballachey, perilaku seseorang dipengaruhi oleh faktor lingkungan dan fakor hereditas. Faktor lingkungan yang mempengaruhi diantaranya adalah pendidikan, nilai dan budaya masyarakat, politik, dan sebagainya. Sedangkan faktor hereditas merupakan faktor bawaan seseorang yang berupa karunia pencipta alam semesta yang telah ada dalam diri manusia sejak lahir yang banyak ditentukan oleh faktor genetik dimana kedua faktor ini bersama-sama mempengaruhi perilaku manusia. Perilaku merupakan cerminan konkret yang tampak dalam sikap perbuatan dan kata-kata yang muncul karena proses pembelajaran, rangsangan, dan lingkungan **(Tulus tu'u. loc. Cit, h. 63)**

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Menurut Creswell metode ini digunakan karena permasalahan yang diteliti sangat kompleks dan peneliti bermaksud memahami situasi secara lebih mendalam dan menganalisis lebih jauh bagaimana pola perilaku serta perbandingan pola perilaku masyarakat pengguna transportasi umum pada masa pandemi dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif dengan strategi pendekatan secara sosiologis. Sumber data penelitian ini diambil dengan teknik purposive yang dilakukan dengan memilih informan yang dianggap mengetahui infirmasi dan masalah yang akan diteliti lebih mendalam serta dapat dipercaya menjadi sumber data. Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Karawaci, Kota Tangerang. . Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara mendalam, observasi secara langsung, dan dokumentasi. Peneliti menyusun pertanyaan berupa: (1) bagaimana pola perilaku masyarakat pengguna

transportasi publik pada masa pandemi Covid-19 di Kecamatan Karawaci, Kota Tangerang, (2) bagaimana perbandingan pola perilaku masyarakat pengguna transportasi publik pada masa pandemi Covid-19 di Kecamatan Karawaci, Kota Tangerang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Perbandingan pola perilaku pengguna transportasi publik pada masa sebelum terjadinya pandemi dan saat terjadinya pandemi, terdapat banyak perubahan atau perbedaan yang terjadi terkait dengan transportasi publik. Sebelum pandemi belum begitu banyak moda transportasi yang secara resmi dari pemerintah kota seperti Bus Rapid Trasnit (BRT), Tayo, Angkot Benteng masih sangat terbatas. Sedangkan sekarang ini sudah mulai banyak koridornya, dan sudah mulai ada Angkot Benteng dan pola mobilisasi warga yang menggunakan angkutan umum berubah drastis dikarenakan mobilitas yang terbatas. Walaupun angka vaksinasi sudah cukup tinggi, sudah mulai terkendali, walaupun tidak setinggi pada masa delta (gelombang kedua) dan terkait dengan pola mobilisasi masyarakat, pada masa sebelum pandemi ketika transportasi publik yang ada di Kota Tangerang masih di *handle* oleh aplikasi transportasi online dan juga transportasi konvensional seperti angkot. Dapat dilihat hampir di setiap angkot dipenuhi oleh penumpang (sekitar 8-10 penumpang) pada jam sibuk. Dan pada jam yang tidak begitu sibuk (sekitar pukul 8 sampai 11 atau pukul 2 sampai 4 sore) masih terdapat beberapa penumpang di dalam angkutan kota sekitar 5 orang di dalam angkutan kota tersebut. Sekarang pada masa pandemi, mobilitas masyarakat terbatas dan lebih banyaknya moda transportasi publik yang ditawarkan, maka pengguna angkutan kota tersebut mulai berkurang. Kebanyakan dari kelompok pengguna transportasi ini lebih cenderung menaiki Bus Tayo dibandingkan dengan menaiki angkutan kota.

Pada pengguna transportasi ojek online, pada masa ini masih digunakan tetapi hanya pada jam-jam tertentu saja, seperti berangkat dan pulang kerja, dan biasaya penggunanya adalah para pekerja yang mobilitasnya sekitar Tangerang dan Jakarta.

Yang dapat dilihat, pada masa sebelum pandemi pengguna ojek online ini cukup tinggi, yang biasanya didominasi oleh anak-anak sekolah serta mahasiswa. Namun, dikarenakan saat ini mobilisasi masyarakat terbatas, pengguna ojek online ini cenderung menurun.

Pada pola perilaku pengguna angkutan umum, misalnya pada angkutan kota. Pada angkutan tersebut sudah banyak ditetapkan berbagai pembatasan *(physical distancing* dan *social distancing).* Namun pada angkutan kota, pembatasan ini kurang diperhatikan, dikarenakan pengawasannya yang lemah, yang di sebabkan oleh sopir angkot yang mengejar setoran, serta protokol kesehatan yang seringkali dikesampingkan. Namun, pada pengguna transportasi Bus Tayo, sudah cukup memenuhi standar protokol kesehatan, yang didalamnya terdapat tanda atau marka (biasanya berbentuk tanda silang).

Pola perilaku masyarakat pengguna transportasi publik pada masa pandemi. Misalnya pada pengguna transpotasi angkutan kota. Terdapat masyarakat yang dibagi menjadi beberapa kelompok pengguna transportasi tersebut, seperti kelompok pedagang yang pulang dari berbelanja. Secara tidak langsung akan membawa serta barang bawaannya ke dalam angkutan kota tersebut. Hal ini biasanya menjadi masalah bagi penumpang angkutan kota yang lain akan merasa terganggu. Perilaku seperti ini, biasanya diabaikan dari sisi sopir angkot yang cenderung mengejar target (setoran). Seharusnya dapat ditawarkan untuk meletakan barang bawaannya pada bagian atas agar tidak mengganggu penumpang lainnya. Disini terlihat, masih kurangnya komunikasi yang baik antara supir dan penumpang. Mengingat terdapat beberapa aturan terkait protokol kesehatan pada masa pandemi ini, seharusnya peraturan dapat di perketat. Misalnya, penumpang yang membawa beban berlebih diarahkan untuk *mencharter* angkutan kota tersebut disamping agar dapat meminimalisasi beban yang dibawa oleh angkutan kota tersebut serta tetap mengedepankan protokol kesehatan.

Kebiasaan individu maupun masyarakat menjadi cenderung berubah. Misalnya pada pemilihan moda transportasi. Sebelum adanya pandemi Covid-19 ini masyarakat cenderung memperhatikan biaya dan ukuran kenyamanan dalam pemilihan moda transportasi, namun pada masa pandemi ini keadaan menjadi

berubah, yang membuat sebagian besar bahkan hampir seluruh masyarkat dalam aspek pemillihan moda transportasi lebih memperhatikan bagaimana penerapan protokol kesehatan didalam moda transportasi tersebut. Masyarakat kemudian menjadi mengesampingkan harga.

Pembahasan

Teori yang Berkaitan dengan Pembahasan

Berdasarkan pemaparan data hasil observasi dan wawancara diatas, terdapat beberapa kaitan hasil observasi dan wawancara dengan teori yaitu:

Berdasarkan teori anomie Emile Durkheim, yaitu dalam tatanan kehidupan masyarakat terdapat anomie yang dilakukan individu, hal ini disebabkan karena ada tekanan-tekanan yang dihasilkan dari ketegangan dalam sebuah struktur sosial sehingga menimbulkan perilaku anomie yang dilakukan oleh beberapa individu. Asumsi Emile Durkheim, ketegangan pada struktur sosial berdampak pada perilaku individu.

Pada penelitian ini, tindakan anomie ini ditunjukan pada perilaku individu maupun kelompok pengguna transportasi pada masa pandemi Covid-19, dimana pada beberapa moda transportasi umum yang telah menerapkan aturan mengenai protokol kesehatan, namun kerap dilanggar. Perilaku masyarakat ini kebanyakan di dasari oleh masyarakat maupun individu yang tidak dapat membedakan antara yang benar dan salah. Emile Durkheim mendeskripsikan anomie sebagai kekacauan dan keinginan yang tidak terpuaskan. Menurut nya, perilaku anomie ini terjadi karena tidak cocoknya standar individu maupun kelompok pada standar yang lebih luas lagi.

Berdasarkan hasil observasi langsung dilapangan, terdapat berbagai perilaku menyimpang yang dilakukan oleh sekelompok orang pengguna transportasi pribadi di lingkungan publik. Masyarakat kerap melakukan pelanggaran lalu lintas dalam bentuk apapun. Misalnya, melanggar rambu-rambu yang telah ada. Kelompok masyarakat ini kerap ditemukan menerobos lampu merah di jalan saat tidak ada pengawasan dari pihak polisi lalu lintas, namun cenderung tertib saat ada polisi lalu lintas yang berjaga disekitar daerah tersebut.

Perilaku menyimpang yang dilakukan oleh masyarakat ini pada masa pandemi dikarenakan pada masa ini, masyarakat tengah hidup di "era ketidakpastian" yang menyebabkan masyarakat kurang tanggap dan siap dalam menghadapi era ini. Misalnya, dapat dilihat pada larangan mudik lebaran yang tidak bisa dibendung pada mada pandemi ini, dikarenakan mobilisasi masyarakat akan aktivias mudik ini telah terpola. Di kawasan Kecamatan Karawaci ini, terdapat perilaku pengguna transportasi yang cenderung melanggar aturan dan norma yang telah ditetapkan dalam berkendara. Hal ini ditunjukan oleh orang-orang yang kerap melanggar rambu lalu lintas saat tidak ada polentas yang berjaga di pos polisi, masyarakat yang cenderung mengesampingkan protokol dalam berkendara seperti tidak mengenakan helm saat mengendarai kendaraan bermotor.

Selain itu, mengenai moda transportasi dan pola perilaku masyarakat, banyak masyarakat yang sering membuang sampah seperti sampah makanan sembarangan pada beberapa moda transportasi seperti bus dan angkot. Hal ini sangat disayangkan, mengingat pihak pemerintah yang telah berusaha untuk mengoptimalkan layanan moda transportasi publik bagi masyarakat, namun, kebanyakan masyarakat kurang peduli terhadap hal tersebut. Hal ini terlihat dari kebiasaan masyarakat yang cenderung suka membuang sampah sembarangan di transportasi umum, disini masyarakat kurang mempedulikan aspek kebersihan dan kenyamanan pada moda transportasi tersebut.

Pada masa pandemi, penggunaan tranportasi umum yang menjadi terbatas. Membuat beberapa fasilitas penunjang kegiatan transportasi umum menjadi terbengkalai, salah satunya adalah halte. Terlihat beberapa halte yang saat ini sudah berkurang fungsinya. Hal ini disebabkan salah satunya adalah perilaku masyarakat yang merusak fasilitas transportasi ini, seperti anak-anak yang kerap kali mencoret-coret halte menggunakan halte sebagai tempat pangkalan mereka. Akhirnya, apabila ada masyarakat atau penumpang yang akan menaiki Bus Tayo yang akan naik bus dari halte tersebut, sering terhalang karena motor-motor ojek online tersebut.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa terdapat berberapa perubahan pada pola perilaku masyarakat dalam aktivitas transportasi pada masa sebelum dan setelah terjadinya pandemi Covid-19, yang disebabkan oleh diberlakukannya beberapa pembatasan dan aturan tambahan mengenai protokol kesehatan. Pembatasan ini menyebabkan beberapa individu maupun kelompok masyarakat pengguna transportasi publik mengalami gegar budaya atau keterkejutan budaya terutama dalam kondisi yang baru. Perubahan pola perilaku masyarakat tersebut juga beriringan dengan adanya beberapa kelompok masyarakat pengguna transportasi cenderung melanggar aturan yang telah diberlakukan. Hal tersebut juga diperkuat dengan pengawasan yang lemah pada beberapa moda transportasi publik. Aktivitas transportasi juga sering terhambat karena beberapa fasilitas penunjang transportasi menjadi terbengkalai dan semakin berkurang fungsinya. Pandemi Covid-19 yang mendorong masyarakat untuk semakin memperhatikan kebersihan juga masih kurang diperhatikan dalam beberapa moda transportasi publik dengan pengawasan yang lemah. Sebagai upaya memaksimalkan aktivitas transprotasi dibutuhkan dukungan dari berbagai pihak tidak hanya dari pemerintah maupun pemangku kepentingan transportasi saja tetapi juga dibutuhkan keterlibatan masyarakat didalamnya untuk terus beradaptasi dengan norma baru dalam aktivitas transportasi umum.

DAFTAR PUSTAKA

Biomantara, Ketut, Herdis Herdiansyah. (2019). Peran Kereta Api Indonesia (KAI) sebagai Infrastruktur Transportasi Wilayah Perkotaan. *Jurnal Humaniora Bina Sarana Informatika* Vol. 19 No. 1

Darmawan, Bagas, Marsella Dwiyanti, Alif Fatkhan, Dini Safitri. (2021). Edukasi Penggunaan Transportasi Publik DKI Jakarta di Masa Pandemi Covid-19. *Abdimas Unwahas* Vol. 6 No. 1

Drajat, Rahmat. (2014). *Kedisiplinan Berlalu Lintas Pengemudi Batik Solo Trans (BST).* Skripsi. Fakultas Hukum Universitas Muhammadiyah Surakarta

Notoadmodjo, Soekidjo. 2007. *Promosi Kesehatan & Ilmu Perilaku.* Jakarta: PT Rineka Cipta. h. 133

Palilingan, Christian Yosua, J.A. Timboeleng, M. J. Paransa. (2015). Analisa Karakteristik Moda Transportasi Angkutan Umum Rute Manado Tomohon dengan Metode Analisa Biaya Operasional Kendaraan (BOK). *Jurnal Sipil Statik* Vol. 1 No. 8, Juli 2013 (587-592) ISSN: 2337-732.

Pamungkas, Wardana Galih, Diah Rahmawati, Lila Anggraini. (2020). "Analisa Perilaku Pengguna Angkutan Umum Penumpang Antarmoda Kereta Api Kaligung Semarang Tegal". Vol 17, No 1

Riyani, Nova, Rosa Agustaniah, Zony Yulfadli. (2012). Analisa Pemilihan Moda Transportasi untuk Perjalanan Samarinda-Bontang menggunakan Model Logit-Biner-Selisih. *Jurnal Keilmuwan dan Aplikasi Teknik Sipil* Vol.1 No. 1

S. Nasution. *Metodologi Research (penelitian ilmiah),* Bandung: Jemmars, 1991 hal. 154